

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desaian Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan uraian mengenai situasi atau fenomena sosial secara mendalam, yakni fenomena perubahan gaya hidup mahasiswa migran asal Belitung Timur di Kota Bandung.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Kemudian Bungin (2007, hlm. 68) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan “... untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu”.

Terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 21) sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh suatu data yang valid (sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan) berupa kata-kata dan gambar tentang suatu fenomena sosial, yang kemudian hasilnya dianalisis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan selanjutnya dideskripsikan berupa kata-kata tertulis sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif cocok diterapkan dalam penelitian ini. Ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai perubahan gaya hidup mahasiswa migran sebagai suatu fenomena sosial. Banyak makna dalam suatu fenomena sosial yang tidak bisa dipahami hanya dengan menghitung data secara statistik. Oleh karena itu peneliti harus mendengarkan langsung apa yang diucapkan dan dilakukan oleh subjek/informan penelitian secara intensif. Dengan demikian, peneliti akan dapat menemukan makna-makna dibalik gaya hidup mahasiswa migran asal Belitung Timur di Kota Bandung, serta menganalisisnya dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, kemudian digambarkan berupa uraian deskriptif sesuai dengan kenyataan di lapangan secara mendetail.

B. Informan, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Informan (Nara Sumber)

Amirin (2009), mengemukakan bahwa informan penelitian adalah “seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut”. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Pihak yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu mahasiswa migran asal Belitung Timur di Kota Bandung, yang diambil dari beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal kos. Informan ini, selain sebagai nara sumber, juga sebagai subjek penelitian. Mahasiswa yang tinggal di asrama dan tinggal kos

tentunya memiliki ciri khas gaya hidup yang berbeda, karena mereka berada pada lingkungan dan kelompok sosial yang berbeda pula. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan informasi yang beragam. Kemudian pihak yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu pengurus asrama, orang yang dituakan di asrama, dan teman-teman dari subjek penelitian yang bukan berasal dari Belitung. Informan pendukung ini adalah pihak yang sehari-harinya berinteraksi dengan subjek penelitian. Peneliti menetapkan mereka sebagai informan pendukung dengan alasan, peneliti ingin mengetahui pandangan-pandangan mereka untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Sampel

Pada penelitian kualitatif, sampel dikenal juga dengan istilah informan kunci (*key informan*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. “Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan...” (Sugiyono, 2014, hlm. 300). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* akan membatasi peneliti dalam memilih sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih sampel yang akan dijadikan informan berdasarkan kebutuhan peneliti dan memilih *sample* yang representatif. Dengan demikian, peneliti menetapkan enam orang mahasiswa yang tinggal di asrama dan empat orang mahasiswa yang tinggal kos sebagai informan kunci. Dua orang dari pihak asrama dan tiga orang dari teman subjek penelitian, ditetapkan sebagai informan pendukung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena, di Kota Bandung banyak mahasiswa migran asal Belitung Timur yang sedang melakukan studi. Kota Bandung adalah kota

tujuan favorit bagi para mahasiswa asal Belitung Timur untuk melanjutkan pendidikan tinggi (jenjang perkuliahan).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal penting dalam mengumpulkan data penelitian dan mengolah data hasil penelitian. “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2014, hlm. 305). Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 306) mengungkapkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mencapai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Ada beberapa ciri umum manusia sebagai instrument penelitian menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 307) yang peneliti sarikan sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interkasi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat.
7. Dengan manusia sebagai intrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa yang menjadi instrument penelitian atau alat pengumpul data adalah peneliti sendiri. Dengan demikian, peneliti harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada informan atau subjek penelitian sebagai nara sumber dalam suatu situasi tertentu, guna mendapatkan data secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan dan mengolah data. Dengan teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapaun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumnetasi.

1. Observasi Partisipatif

Creswell (2009, hlm.267) menyebut observasi partisipatif dengan sebutan observasi kualitatif, yaitu “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun

kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian”. Dengan demikian, peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi ini, peneliti akan merekam, mendokumentasikan, atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau pun tidak tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. “Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak” (Sugiyono, 2014, hlm. 308).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dapat dipahami sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Kemudian Bungin, (2010, hlm. 111) mengemukakan pendapatnya bahwa wawancara mendalam secara umum dapat diartikan sebagai

Proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan.

Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa dengan wawancara mendalam peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang masalah penelitian dan menginterpretasikannya, dimana hal ini tidak dapat ditemukan saat observasi.

Dalam penelitian ini wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara penyamaran dan terbuka. Wawancara penyamaran akan peneliti lakukan pada informan penelitian yang dianggap tidak akan terbuka jika mengetahui dirinya sedang dijadikan subjek penelitian. Dalam wawancara penyamaran, peneliti akan

berperan sebagai sebagai bagian dari pihak yang diwawancara, yaitu mahasiswa migran asal Belitung Timur. Kemudian wawancara terbuka akan peneliti lakukan pada informan atau subjek penelitian yang mengetahui kehadiran peneliti sebagai seseorang yang ingin melakukan wawancara dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan gaya hidup mahasiswa migran asal Belitung Timur di Kota Bandung. Wawancara terhadap informan yang terbuka akan peneliti rekam dan foto supaya peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara. Sedangkan hasil wawancara terhadap informan yang tertutup akan segera peneliti catat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa.

3. Dokumnetasi

“Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian guna mendukung dan membuktikan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan adalah, buku catatan wawancara, data jumlah mahasiswa asal Belitung Timur di Kota Bandung yang terdata di asrama mahasiwa Belitung Timur, dan arsip-arsip lainnya yang diperlukan, serta foto-foto yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang sudah ada sebelumnya.

E. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kreteria utama terhadap hasil data penelitian adalah valid. “Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2014, hlm. 363). Artinya data hasil penelitian dianggap valid jika data temuan peneliti (sebagai instrument penelitian) di lapanagn sesuai dengan laporan penelitian. Untuk

melakukan validitas terhadap data yang diperoleh dari informan, maka peneliti melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti turun kembali kelapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dengan informan akan semakin dekat dan informan pun akan semakin terbuka, serta antara peneliti dengan nara sumber akan saling mempercayai. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi data yang disembunyikan informan. Bungin (2007, hlm. 262) mengungkapkan pendapatnya dengan perpanjangan ini “peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta, bahkan kesenjangan informan untuk menipu akan dapat dihindari...”

2. Meningkatkan Ketekunan

Mingkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan kembali pengamatan secara lebih cermat, teliti, dan terorganisi terhadap data temuan penelitian. Dengan Meningkatkan ketekunan, peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai hasil pengamatan. “Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak” (Sugiyono, 2014, hlm. 368).

3. Triangulasi

Untuk memvalidkan data hasil penelitian maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara maka peneliti akan menguji data tersebut dengan mengobservasi dan mendokumentasikan data di lapangan. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang sama berarti data valid. kemudian jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

4. Diskusi Dengan Teman

Diskusi ini dilakukan dengan teman yang memahami masalah penelitian. dengan demikian, peneliti akan mendapatkan informasi yang berarti. Cara ini akan dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil ahir untuk didiskusikan secara analisis. “Diskusi secara analitis bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain” (Bungin, 2010, hlm. 266).

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi artinya adalah, adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Agar meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti akan merekam hasil wawancara dengan tidak mengganggu perhatian informan, kemudian peneliti juga akan mendokumentasikan foto-foto hasil wawancara dan dan temuan peneliti di lapangan. “Alat-alat bantu perekam data seperti camera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2014, hlm. 375).

6. Member Chek

Member chek adalah, proses mengecek data yang didapatkan dari sumber data atau informan. Sugiyono (2014, hlm. 375) mengungkapkan

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data, dan

apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa tujuan dari *member check* adalah supaya informasi yang diperoleh dan akan dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Salah satu hal yang paling penting dalam penelitian adalah mealukan *member check* kepada informan di akhir wawancara. Ini dilakukan dengan cara menyebutkan garis besar hasil wawancara kepada informan dengan tujuan agar informan dapat memperbaiki jika terdapat kesalahan atau menambahkan data yang masih kurang.

F. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa data model interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengungkapkan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data, akan dilakukan analisa dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses memilih hal-hal penting atau pokok, membuat katagori, dan membuang hal yang tidak penting dari data yang sudah diperoleh di lapangan. Data-data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku dan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data lanjutan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm. 337) bahwa

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dengan demikian, pada tahap reduksi peneliti akan mengklasifikasikan dan menyederhanakan data penelitian yang sudah terkumpul sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono (2014, hlm. 341) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa digunakan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antara katagori, dan sejenisnya”. Penyajian data akan disusun secara singkat, jelas dan terperinci agar memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Setelah penyajian, data maka tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mencari arti atau memaknai data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu data yang valid, kredibel, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.